

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian yang berisi uraian variabel independen dan dependen serta keterkaitannya, fenomena penelitian, dan *research gap*. Selanjutnya bab ini juga membahas mengenai identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntabilitas keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pihak internal kepada perusahaan atas tercapainya keberhasilan atau ketidakberhasilan suatu tujuan perusahaan. Perkembangan pengetahuan pihak internal maupun eksternal mengenai akuntabilitas keuangan di suatu perusahaan saat ini menyebabkan tantangan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan pengelolaan keuangan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan diwajibkan untuk selalu teliti dalam membuat suatu laporan keuangan agar tidak menimbulkan suatu pertanyaan yang menyebabkan pihak internal maupun eksternal kurang percaya terhadap laporan keuangan yang telah dibuat. Dalam suatu perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Lebih lanjut, perusahaan harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk tanggungjawab atas suatu kegiatan dari sumber dana yang telah digunakan. Laporan keuangan harus memiliki tingkat akurasi yang tinggi sehingga

dapat dipertanggung jawabkan dan disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sewaktu-waktu oleh pengguna laporan keuangan.

Akuntabilitas Keuangan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan adalah *Accounting Capacity* yaitu kemampuan akuntan untuk melakukan pekerjaan atau tugas berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang didukung oleh sikap kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Secara khusus, untuk menciptakan informasi keuangan yang bermanfaat, pelaporan keuangan harus disiapkan oleh staf yang berkualifikasi di bidang manajemen keuangan dan akuntansi (Tran *et al.*, 2021).

Pengetahuan khusus sangat penting untuk akuntansi dalam memastikan kualitas dasar laporan keuangan. Lebih jauh, pengetahuan tentang isu-isu global - seperti standar akuntansi publik internasional dan peraturan hukum lainnya-sangat penting bagi seorang akuntan (Rajala & Kokko, 2022). Dengan adanya revolusi industri 4.0 dan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi mengalami kemajuan yang menempatkan profesi akuntan dalam tekanan yang tinggi. Dalam konteks saat ini, akuntan yang ingin membuat laporan keuangan berkualitas baik memerlukan pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi yang tepat untuk mempercepat pemrosesan pekerjaan dan memberikan informasi akuntansi yang tepat waktu dan mudah dipahami bagi pengguna laporan keuangan (Tran *et al.*, 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan adalah pengelolaan keuangan yaitu mengacu pada penggunaan modal yang bijaksana dan pemilihan sumber modal yang cermat untuk memungkinkan organisasi atau perusahaan dalam

mencapai tujuannya (Kamaruddin *et al.*, 2021). Lebih lanjut, tujuan pengelolaan keuangan bagi korporasi adalah untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham (Kamaruddin *et al.*, 2021).

Ada beberapa komponen dalam pengelolaan keuangan yang perlu menjadi fokus dalam mewujudkan praktik pengelolaan keuangan yang baik, yaitu pengungkapan keuangan, pengendalian internal, perencanaan dan penganggaran keuangan dan kinerja keuangan (Andriana *et al.*, 2021). Lebih jauh, tujuan utama dari pengungkapan keuangan adalah untuk mencapai akuntabilitas sementara hanya praktik pengungkapan keuangan yang baik yang dapat melaksanakan akuntabilitas. Kemudian pengendalian internal yang tepat akan memastikan perusahaan untuk menggunakan sumber daya keuangan dalam menawarkan jaminan dan kepercayaan pemangku kepentingan dalam hal aspek akuntabilitas. Elemen pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian dan aktivitas pemantauan mempengaruhi akuntabilitas keuangan secara signifikan, selanjutnya perencanaan dan penganggaran keuangan sangat penting untuk memastikan perusahaan mencapai tujuan dan sasaran dan secara tidak langsung untuk menjawab akuntabilitas keuangan. Selain itu, sistem perencanaan dan penganggaran keuangan yang lebih ketat akan meningkatkan peran akuntan menjadi lebih efisien dan akuntabel. Kemudian yang terakhir, kinerja keuangan juga diyakini dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan di suatu perusahaan. Hal ini karena peningkatan akuntabilitas keuangan melalui kinerja keuangan sering dirasionalisasi dengan alasan bahwa

manfaat dari peningkatan akuntabilitas keuangan pada gilirannya akan menjadi kinerja yang lebih baik (Kamaruddin *et al.*, 2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan adalah kualitas pelaporan keuangan yaitu tekanan yang diciptakan oleh lembaga keuangan internasional, negara-negara di seluruh dunia harus menerapkan *International Public Sector Accounting Standards* (IPSAS) untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan dan selanjutnya meningkatkan transparansi keuangan dalam organisasi atau perusahaan (Tran *et al.*, 2021). Persyaratan ini merupakan jaminan untuk dukungan keuangan pemerintah yang memadai untuk organisasi. Lebih lanjut, *International Public Sector Accounting Standards* (IPSAS) telah menerapkan pelaporan keuangan jaminan kualitas sebagai alat untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan (Prasad *et al.*, 2021).

Dengan demikian, efektivitas akuntabilitas keuangan diungkapkan melalui kualitas informasi pelaporan keuangan (Prasad *et al.*, 2021). Selain itu, perusahaan telah bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan (Tran *et al.*, 2021). Lebih jauh, perusahaan telah berusaha untuk mengumpulkan dan mengungkapkan informasi keuangan untuk memastikan kualitas sehingga pengguna laporan keuangan dapat secara akurat mengevaluasi akuntabilitas keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin baik kualitas pelaporan keuangan, maka semakin efektif pula bagi pengguna untuk menilai akuntabilitas keuangan (Prasad *et al.*, 2021)

Fenomena yang terjadi ialah Dukungan Akuntabilitas dan Analisa Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Mengatasi Permasalahan BUMN (08 Jun 2021 15:02) Kondisi perekonomian sangat mempengaruhi kinerja BUMN yang bergerak pada sektor-sektor ekonomi yang paling terdampak pandemi Covid-19, semisal sektor transportasi, pariwisata, energi, dan manufaktur. Dengan memperlihatkan kinerja keuangan yang kurang baik, Pemerintah harus dapat berkontribusi lebih besar untuk mencari solusi mengatasi permasalahan BUMN tersebut. Dalam rangka meningkatkan *Capacity* sumber daya manusia, khususnya dalam penilaian kinerja dan pengembangan *Capacity* usaha.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian dunia dan Indonesia, di mana ekonomi Indonesia berkontraksi sebesar -2,07% sepanjang 2020, namun secara bertahap telah menunjukkan tanda-tanda pemulihan, sehingga pada Kuartal I - 2021 membaik menjadi -0,74%. Dalam Laporan Pelaksanaan Kegiatan, menjelaskan bahwa terbagi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71, 72, dan 73 pada perbankan dan industri non perbankan, kemudian sesi analisa laporan keuangan dan kelayakan pemberian kredit. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan bahwa PSAK 71, 72, dan 73 yang mulai diterapkan pada 2020 mengacu kepada IFRS 9 sebagai respon langsung dari *global financial crisis* di 2008. Perusahaan (terutama institusi keuangan) yang mengadopsi IAS 39 (standar sebelumnya) dalam melakukan impairment (penilaian penurunan nilai) atas aset keuangan dianggap terlalu kecil dan terlambat (*“too little, too late”*) dalam merespon gejolak ekonomi. Hal ini

menyebabkan *stakeholders* tidak dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Perubahan yang cukup signifikan akibat penerapan PSAK 71 adalah terkait perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Dalam PSAK 55 sebelumnya, CKPN aset keuangan dibentuk ketika kualitasnya telah menurun atau terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Sedangkan pada PSAK 71, CKPN aset keuangan dibentuk menggunakan konsep *forward looking* (dibentuk tanpa harus terjadi penurunan kualitas aset keuangan), atau memperhitungkan probabilitas terjadinya penurunan nilai di masa mendatang (tanpa harus terdapat bukti obyektif penurunan nilai saat ini). Selain untuk kredit yang diberikan, CKPN juga diperhitungkan untuk aset keuangan seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, tagihan akseptasi, juga atas rekening administratif (kelonggaran tarik, *irrevocable LC* dan garansi yang diberikan).

Hal penting yang harus dilakukan dalam analisa laporan keuangan yakni analisis horizontal (membandingkan antar pos pada periode keuangan yang berbeda untuk melihat *trend*), analisis vertikal (membandingkan antar pos pada periode keuangan yang sama), analisis rasio (menghitung hubungan antar pos laporan keuangan, baik antar neraca maupun antar Laba/Rugi dan kombinasinya, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan *coverage ratio*), dan analisis sumber serta penggunaan dana (melihat hubungan *-matching basis-* antara sumber dan penggunaan dana jangka pendek serta jangka panjang). Sehingga diharapkan dapat memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan laporan keuangan

berdasarkan PSAK 71, 72, dan 73 yang mulai berlaku pada 2020, dan dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan, mempertajam analisa kinerja usaha berdasar laporan keuangan, serta mengetahui detail proses dan tahapan pemberian kredit korporasi.

Penelitian tentang Akuntabilitas Keuangan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, tetapi masih ditemukan inkosistensi dalam hasil yang diteliti. Terdapat beberapa peneliti sebelumnya membahas tentang *Accounting Capacity* mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan yang dilakukan oleh (Tran *et al.*, 2021) dan (Rajala & Kokko, 2022). Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Ding *et al.*, 2022).

Pada variabel Pengelolaan Keuangan (Kamaruddin *et al.*, 2021) dan (Andriana *et al.*, 2021). menyatakan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Keuangan. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Yetano & Sorrentino, 2021) dan (Ding *et al.*, 2022) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Pengelolaan Keuangan dengan Akuntabilitas Keuangan.

Pada variabel Kualitas Pelaporan Keuangan (Tran *et al.*, 2021) dan (Prasad *et al.*, 2021) menyatakan Kualitas Pelaporan Keuangan berpengaruh secara positif terhadap Akuntabilitas Keuangan. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Ding *et al.*, 2022) dan (Schonhardt-Bailey *et al.*, 2022) bahwa Kualitas Pelaporan Keuangan tidak berpengaruh dengan Akuntabilitas Keuangan.

Pada penelitian ini menarik untuk dilakukan karena masih minimnya penelitian tentang *accounting capacity*, pengelolaan keuangan dan kualitas pelaporan

keuangan pengaruhnya terhadap akuntabilitas keuangan (studi empiris pada perusahaan Manufaktur di wilayah Bekasi). Penelitian ini memiliki keterbaruan (*novelty*) tentang *accounting capacity* pada perusahaan manufaktur. *Accounting capacity* difokuskan pada pengetahuan khusus yang sangat penting untuk akuntansi dalam memastikan kualitas dasar laporan keuangan. Pengetahuan tersebut membahas tentang isu-isu global - seperti standar akuntansi publik internasional dan peraturan hukum lainnya-sangat penting bagi seorang akuntan. Kemudian, Perusahaan Manufaktur difokuskan pada pertanggungjawaban seorang akuntan terhadap kinerjanya disuatu perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya *accounting capacity* diteliti pada perusahaan sektor publik sehingga untuk keterbaruan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai *accounting capacity* pada perusahaan manufaktur sebagai tempat penelitian pada Akuntabilitas Keuangan.

Berdasarkan fenomena, *research gap* dan keterbaruan (*novelty*) pada penelitian di atas, maka penelitian ini membahas tentang, **“Accounting Capacity, Pengelolaan Keuangan Dan Kualitas Pelaporan Keuangan Pengaruhnya Terhadap Akuntabilitas Keuangan”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

Bagian ini akan membahas mengenai identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. *Accounting* harus memiliki *capacity* yang baik, jika *accounting* tidak memiliki *capacity* yang baik maka akan berpengaruh dalam menjalankan tugasnya.
2. Pengelolaan keuangan yang bijaksana dapat mendorong perusahaan dalam mencapai tujuannya. Namun jika pengelolaan keuangan yang lemah maka dapat menghambat perusahaan untuk terus bertahan di tengah persaingan dan sulit nya mencapai kesuksesan.
3. Kualitas pelaporan keuangan sangat penting, karena semakin baik kualitas pelaporan keuangan, maka semakin efektif pula bagi pengguna untuk menilai akuntabilitas keuangan.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Penulis memilih masalah *Accounting Capacity*, Pengelolaan Keuangan dan Kualitas Pelaporan Keuangan sebagai variabel yang diduga dapat mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

primer yang di ambil menggunakan kuisioner agar peneliti dapat memahami mengenai korelasi antar *variable* terhadap objek penelitian (Akuntan). Penulis menggunakan sample *finance* dan *accounting* yang bekerja di Perusahaan Manufaktur di Wilayah Bekasi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas yang berkaitan dengan judul penelitian, maka perumusan atas masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Accounting Capacity* mempunyai pengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bekasi?
2. Apakah Pengelolaan Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bekasi?
3. Apakah Kualitas Pelaporan Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Accounting Capacity* terhadap Akuntabilitas Keuangan.

2. Melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan.
3. Melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan.
4. Melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Accounting Capacity*, Pengelolaan Keuangan dan Kualitas Pelaporan Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun kegunaan yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan penulis tentang ilmu *accounting capacity*, pengelolaan keuangan dan kualitas pelaporan keuangan mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai *accounting capacity*, pengelolaan keuangan dan kualitas pelaporan keuangan mempengaruhi akuntabilitas keuangan pada perusahaan manufaktur yang berada di Bekasi.
2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana *accounting capacity*, pengelolaan keuangan dan kualitas pelaporan keuangan mempengaruhi akuntabilitas keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dalam mengidentifikasi masalah terutama dalam fungsi audit internal bagi perusahaan dari beberapa teori dan hasil penelitian.

